

Optimalisasi Potensi Wisata Alam Bukit Kacicu Melalui Program Penghijauan dan Pengembangan Pariwisata di Desa Wanua Waru

Optimizing the Potential of Kacicu Hill Natural Tourism through Greening Programs and Tourism Development in Wanua Waru Village

Miftahurrizkah^{*1}, Akmal Rizal², Muh Nur Ahlaq Alfadri³, Rukmiyadi Peni⁴, M. Isra Hasbar⁵, Mardia⁶, Rafika Fitrah⁷, Dzar Ghifari Firjatullah⁸, Azizul Hakim⁹, Djuwriah Ahmad¹⁰

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: @kkn78.desawanuawaru.uinam@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 19 Desember 2025
Direvisi: 7 Januari 2026
Diterima: 5 Februari 2026

Kata Kunci:

Bukit Kacicu penghijauan
pohon pinus
pengembangan pariwisata
wisata berkelanjutan

ABSTRAK

Bukit Kacicu merupakan salah satu potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Wanuwawaru dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan. Kawasan ini menawarkan pemandangan alam yang menarik, udara yang sejuk, serta kondisi geografis yang mendukung berbagai aktivitas wisata luar ruangan, termasuk kegiatan berkemah. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi wisata tersebut masih belum optimal akibat keterbatasan fasilitas pendukung serta kondisi lingkungan yang memerlukan penghijauan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program penghijauan melalui kegiatan penanaman pohon pinus di kawasan Bukit Kacicu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, memperindah kawasan wisata, serta memperkuat daya tarik destinasi. Penanaman pohon pinus dipilih karena mampu menciptakan lingkungan yang lebih teduh, sejuk, dan nyaman bagi pengunjung sekaligus meningkatkan nilai estetika kawasan. Program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan wisata alam yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan di Desa Wanuwawaru.

ABSTRACT

Bukit Kacicu is one of the natural tourism potentials in Wanuwawaru Village that has the opportunity to be developed as an environmentally based tourist destination. The area offers attractive natural scenery, cool air, and geographical conditions that support various outdoor tourism activities, including camping. However, field observations indicate that the tourism potential has not been utilized optimally due to limited supporting facilities and environmental conditions that require greening efforts. To address these issues, students participating in the Community Service Program (Kuliah

Kerja Nyata/KKN) implemented a greening program through pine tree planting activities in the Bukit Kacicu area. This activity aimed to improve environmental quality, enhance the attractiveness of the tourist area, and strengthen the destination's appeal. Pine trees were selected because they can create a cooler, more comfortable, and aesthetically pleasing environment for visitors. This program is expected to support the sustainable development of nature-based tourism while providing benefits for both the local community and the environment in Wanuwawu Village.

© 20xx PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam. Pengembangan pariwisata di desa tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, memperkuat identitas lokal, serta mendukung pelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata yang ideal juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat lokal (Putu et al., 2023).

Desa Wanuwawu memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah Bukit Kacicu. Kawasan ini memiliki panorama alam yang indah, udara yang sejuk, serta kondisi geografis yang mendukung pengembangan wisata berbasis alam. Selain sebagai lokasi wisata panorama, Bukit Kacicu juga berpotensi dikembangkan sebagai lokasi camping ground karena kondisi geografisnya mendukung aktivitas wisata luar ruangan. Potensi tersebut dapat menjadi nilai tambah dalam menarik wisatawan yang tertarik pada wisata petualangan. Lintang et al., 2024 menyatakan daya tarik alam merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendukung pengembangan suatu destinasi wisata. Selain daya tarik alam, ketersediaan fasilitas penunjang juga terbukti memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung pada destinasi wisata berbasis hutan pinus (Wulandari et al., 2021).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan, potensi wisata Bukit Kacicu belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain belum tersedianya fasilitas umum pendukung wisata, seperti tempat istirahat, area sanitasi/toilet, tempat sampah, papan informasi, akses pendukung, serta sarana penunjang bagi pengunjung yang melakukan kegiatan berkemah. Selain itu, kondisi lingkungan yang masih memerlukan penghijauan juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kenyamanan kawasan wisata. Kendala serupa dijumpai pada kawasan hutan pinus di daerah lain yang belum dikelola secara optimal sebagai destinasi wisata karena terbatasnya wahana dan sarana penunjang (Pamungkas et al., 2022; Sugiarto et al., 2023).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan wisata alam adalah melalui kegiatan penghijauan. Penghijauan berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperindah

kawasan sehingga dapat menambah daya tarik wisata. Selain itu, kegiatan penghijauan juga mencerminkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan upaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang (Idris & Masnawati, 2025). Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa melaksanakan penanaman pohon pinus di kawasan Bukit Kacicu sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung pengembangan wisata alam yang berbasis lingkungan. Berbagai program pengabdian menunjukkan bahwa penanaman pohon di kawasan wisata mampu menciptakan lingkungan yang lebih asri sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan (Mukson et al., 2021; Saragih et al., 2024).

Pemilihan pohon pinus dalam kegiatan penghijauan didasarkan pada kemampuannya untuk meningkatkan nilai estetika kawasan wisata serta memperkuat karakter visual destinasi wisata alam. Keberadaan vegetasi pinus dapat menciptakan lingkungan yang lebih teduh, sejuk, dan nyaman sehingga memberikan pengalaman berwisata yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Selain itu, kawasan hutan pinus banyak diminati sebagai objek wisata alam karena menawarkan pemandangan yang menarik, udara yang segar, serta mendukung berbagai aktivitas wisata luar ruangan, seperti berkemah dan rekreasi alam (Handayana et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, program kerja KKN ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata alam Bukit Kacicu melalui kegiatan penghijauan dan pengembangan pariwisata sebagai upaya mendukung terbentuknya destinasi wisata desa yang berkelanjutan di Desa Wanuwawaru. Arah pengembangan tersebut sejalan dengan kajian pariwisata berbasis masyarakat yang menempatkan keberlanjutan lingkungan sebagai isu utama (Krittayaruangroj et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada di kawasan Bukit Kacicu, Desa Wanua Waru Kec. Mallawa Kab. Maros Sulawesi Selatan pada tanggal 25 April - 3 Mei 2026 selama periode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat, dan pemuda setempat dalam setiap tahapan kegiatan. Pelibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan merupakan kunci keberhasilan pengembangan kawasan ekowisata berbasis komunitas (Henri et al., 2021; Sidiq et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi Lapangan: tahap ini kami melakukan observasi di Kawasan Bukit Kacicu untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, potensi wisata yang dimilikinya, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata.
2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat: koordinasi dilakukan Bersama aparat desa, ketua Pokdarwis Wanua Waru dan Masyarakat untuk membahas rencana program penghijauan serta pengembangan Kawasan

- wisata. Tahap ini bertujuan membangun kerja sama dan meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan Penghijauan: program penghijauan dilaksanakan melalui penanaman bibit pohon pinus di area Bukit Kacicu. Penentuan Lokasi penanaman dilakukan Bersama dengan Ketua Pokdarwis Wanua waru.
 4. Evaluasi Program: evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap Tingkat partisipasi Masyarakat, kondisi awal pertumbuhan tanaman, serta respon Masyarakat terhadap pengembangan wisata di bukit kacicu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Alam Bukit Kacicu

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bukit Kacicu memiliki potensi wisata alam yang cukup besar karena menawarkan panorama alam perbukitan yang menarik, udara yang sejuk, dan suasana lingkungan yang alami. Potensi tersebut memungkinkan kawasan ini dikembangkan tidak hanya sebagai tempat wisata panorama, tetapi juga sebagai lokasi camping ground bagi wisatawan maupun komunitas pecinta alam. Kawasan seperti ini termasuk dalam kategori wisata alam yang pengelolaannya perlu diarahkan pada prinsip konservasi agar tidak sekadar menjadi objek rekreasi (Saeroji, 2020).

Aktivitas camping memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena kawasan bukit memiliki ruang terbuka yang mendukung kegiatan berkemah serta dapat menjadi daya tarik tambahan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan wisata berbasis alam seperti camping ground juga berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar melalui penyediaan jasa maupun kebutuhan wisatawan. Pengalaman pengembangan Hutan Pinus Mantren di Wonogiri menunjukkan bahwa penyediaan zona berkemah dan spot wisata mampu meningkatkan minat kunjungan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Sugiarto et al., 2023).

Namun, optimalisasi wisata Bukit Kacicu masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah belum tersedianya fasilitas umum penunjang wisata. Berdasarkan hasil pengamatan, kawasan wisata masih memerlukan fasilitas seperti toilet umum, tempat sampah, area istirahat, papan informasi, akses pendukung, serta sarana keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yang melakukan aktivitas wisata maupun perkemahan. Keterbatasan tersebut perlu segera ditangani karena fasilitas wisata merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan (Wulandari et al., 2021).

2. Implementasi Program Penghijauan

Sebagai upaya awal mendukung pengembangan wisata, program penghijauan dilakukan melalui penanaman pohon pinus di kawasan Bukit Kacicu yang berjumlah sebanyak 30 pohon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan estetika lingkungan, memberikan keteduhan, serta menciptakan suasana kawasan wisata yang lebih nyaman bagi pengunjung, termasuk wisatawan yang ingin melakukan kegiatan camping. Hasil serupa dilaporkan pada kegiatan

penghijauan di kawasan wisata Pulau Cinta, Kabupaten Kampar, yang tidak hanya memperindah kawasan tetapi juga menjaga cadangan air tanah dan mencegah erosi (Jusi et al., 2022).

Keberadaan vegetasi berupa pohon pinus diharapkan dapat memperkuat identitas wisata Bukit Kacicu sebagai kawasan wisata alam berbasis lingkungan. Dalam jangka panjang, penghijauan juga dapat mendukung keberlanjutan kawasan wisata melalui pelestarian lingkungan. Penanaman bibit pohon menjadi bentuk nyata upaya pelestarian lingkungan yang dapat dilanjutkan secara berkelanjutan oleh masyarakat (Rohman et al., 2022).

3. Kendala dan Rekomendasi Pengembangan Wisata

Meskipun program penghijauan telah dilaksanakan, pengembangan wisata Bukit Kacicu masih memerlukan dukungan lanjutan, terutama dalam penyediaan fasilitas umum. Fasilitas dasar seperti toilet, tempat sampah, area duduk, tempat parkir, penerangan, dan sarana pendukung camping menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Kelengkapan fasilitas dasar merupakan prasyarat bagi berkembangnya kawasan hutan pinus menjadi destinasi wisata yang berdaya saing (Pamungkas et al., 2022).

Selain itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait dalam menyusun strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan, termasuk promosi wisata, pengelolaan kawasan camping ground, dan pemeliharaan lingkungan wisata. Penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata berbasis community based tourism menjadi salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan kawasan (Sidiq et al., 2023).

4. Dokumentasi Kegiatan

Rangkaian Dokumentasi kegiatan ini melibatkan Masyarakat setempat dan Pokdarwis Wanuwawaru dalam pelaksanaan program “Penghijauan dan Pengembangan Pariwisata di Desa Wanuwawaru”



Gambar 1 Melakukan Kerja Bakti Bersama Masyarakat Setempat



Gambar 2 Melakukan Penanaman Pohon Pinus



Gambar 3 Dokumentasi Pemandangan Di atas Bukit Kacicu

SIMPULAN

Program penghijauan dan pengembangan pariwisata di Bukit Kacicu merupakan salah satu Upaya dalam mengoptimalkan potensi wisata alam di Desa Wanuwaru. Pelaksanaan program melalui penanaman pohon pinus memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan Kawan wisata dan meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.

Keterlibatan Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan menunjukkan adanya dukungan terhadap pengembangan wisata desa berbasis alam. Oleh karena itu, diperlukan Upaya lanjutan berupa pemeliharaan tanaman, pengembangan fasilitas wisata, serta kolaborasi antara pemerintah desa, Masyarakat, dan pihak akademisi guna mewujudkan Bukit Kacicu sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas dan inovasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan (Kusumawardani et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Handayana, S., Hasyim, H., & Siradjuddin, I. (2023). *Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Desa Bissoloro sebagai Desa Wisata Berbasis Alam*.
- Henri, H., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 947-952. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520>
- Idris, M., & Masnawati, E. (2025). Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Peduli Alam di Desa Grogol Sidoarjo. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*.
- Jusi, U., Saily, R., Ermawati, E., Machdalena, M., Arya, E. H., & Sulasman, D. (2022). Pendampingan Penanaman Pohon dalam Rangka Penghijauan Kawasan Wisata Pulau Cinta Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6(3), 241-245.
- Krittayaruangroj, K., Suriyankietkaew, S., & Hallinger, P. (2023). Research on Sustainability in Community-Based Tourism: A Bibliometric Review and Future Directions. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 28(9), 1031-1051. <https://doi.org/10.1080/10941665.2023.2276476>
- Kusumawardani, E., Sujarwo, S., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 12-23. <https://doi.org/10.17977/um041v18i12023p12-23>
- Lintang, S., Astuti, W., & Krisnanda, R. (2024). *Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Destinasi Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung*. 27-40.
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(2),

- 52-57. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Pamungkas, K. E., Mistriani, N., & Mulyani, S. (2022). Analisis Pengembangan Hutan Pinus Pangonan sebagai Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Pati. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(1). <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i1.191>
- Putu, N., Saskarawati, A., Prismawan, I. K. A., & Erwanda, D. K. (2023). *Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali*. 1(1), 1-7.
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan melalui Penanaman Bibit Pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57-60.
- Saeroji, A. (2020). Penggunaan Istilah 'Wisata Alam' dan 'Ekowisata': Sebuah Telaah Singkat. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(2), 147-154.
- Saragih, Y. H. J., Damanik, Y. R., Annisa, K., & Saragih, E. (2024). Penanaman Pohon sebagai Penghijauan Lingkungan di Desa Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 43-48. <https://doi.org/10.36985/bj35wd54>
- Sidiq, R. S. S., Indrawati, I., Marnelly, T. R., Ihsan, M., Rosaliza, M., & Sugiyanto, S. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Community Based Tourism dalam Pengembangan Pantai Sepahat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 857-869. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1556>
- Sugiarto, C., Ratriyanto, A., Suryanadi, P., Mulyadi, M., & Astirin, O. P. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Hutan Pinus di Kecamatan Karangtengah, Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 12(2), 130-137. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.69251>
- Wulandari, R., Yuliar, A., & Widyaningsih, W. (2021). Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i3.46372>